

PERAN KELOMPOK TANI DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH DI KABUPATEN BOMBANA

Arfiani*

Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* **Corresponding Author** : Arfiani@uho.ac.id

Arfiani, A. (2025). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Bombana. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 4 (4), 104 – 109.
<http://doi.org/10.56189/jiikpp.v4i4.111>

Received: 11 Agustus 2025; **Accepted:** 11 Oktober 2025; **Published:** 30 Oktober 2025

ABSTRACT

Farmer groups function as (1) a learning vehicle; (2) Cooperation Vehicle; and (3) Production units play an important role in agricultural development. This research aims to find out the role of farmer groups in increasing the productivity of rice farming. The research method used was a survey of farmer members of farmer groups in Bombana Regency using proportionate random sampling technique. The relationship between learning class and productivity obtained a Spearman rank correlation value which was moderately positive and significant, meaning that the more the role of farmer groups as a farming production unit increases, the more productivity of lowland rice farming will increase. The relationship between farming production units and productivity has a Spearman rank correlation value which has a strong and significant positive relationship, meaning that the more the group's role as a vehicle for cooperation increases, the more productivity will increase. The relationship between the role of farmer groups and productivity has obtained a Spearman rank correlation value which has a strong and significant positive relationship, meaning that as the role of the farmer group as a whole increases, the productivity of the group members' farming will also increase.

Keywords : *Farming Productivity, Role of Farmer Groups, Spearman Rank Correlation.*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Faktor-faktor lain seperti tanah subur, iklim tropis dan sumber daya alam yang melimpah menjadikan Indonesia cocok untuk kegiatan pertanian. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, baik itu petani padi, perkebunan, peternakan maupun perikanan, Sektor pertanian memberikan Kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, meskipun porsinya berbeda dari waktu ke waktu. Indonesia memiliki tanah yang subur dan iklim tropis yang mendukung berbagai jenis tanaman. Hal ini memungkinkan Indonesia menghasilkan berbagai komoditas pertanian. Dengan kekayaan sumber daya alam dan kemampuan produksi pertanian yang besar, Indonesia memiliki potensi untuk menjadi negara lumbung pangan, memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dan bahkan berpotensi untuk mengeksport hasil pertanian. Untuk dapat mempertahankan status negara agraris yang berkelanjutan, penting untuk dapat mengembangkan sektor pertanian melalui inovasi teknologi, peningkatan produktivitas dan pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang bijaksana. Menjadi Negara agraris juga memiliki tantangan seperti bencana alam, degradasi lingkungan dan masalah pertanian subsistem (pertanian skala kecil untuk memenuhi kebutuhan sendiri).

Pembangunan pertanian Indonesia telah mengalami pasang surut yang sangat dilematis. Indonesia sebagai negara agraris yang seharusnya dapat mengedepankan pertanian sebagai fundamental pembangunan yang berkelanjutan, dengan harapan dapat meningkatkan hasil produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan,

CONTACT Arfiani arfiani@uho.ac.id

Vol 4. No 4. Oktober 2025

peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian. Indonesia merupakan negara agraris dengan sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Tak hanya itu, Indonesia juga menyandang status negara maritim dengan kekayaan laut yang melimpah. Namun, status Indonesia sebagai negara agraris dan negara maritim tak serta merta membuat para petani dan nelayan sejahtera. Sebaliknya, banyak petani dan nelayan Indonesia hidup di garis kemiskinan.

Potensi sosial ekonomi yang merupakan kekuatan sekaligus modal dasar bagi pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah bahan pangan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia, usahatani padi sudah merupakan bagian hidup dari petani di Indonesia sehingga menciptakan lapangan kerja yang besar dan kontribusi dari usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup besar. Sebagai bahan makanan pokok, beras akan terus mempunyai permintaan pasar yang meningkat dan meningkat, sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Dari sisi petani, selama ada cukup air, petani di Indonesia hampir bisa dipastikan menanam padi. Karena bertanam padi sudah menjadi bagian hidupnya selain karena untuk ketahanan pangan keluarga, juga sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Karena itu, padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya (Ilham, 2015).

Kabupaten Bombana diketahui sebagai daerah yang memiliki lingkungan yang cocok menanam tanaman padi sawah karena tanahnya yang subur. Dengan potensi alam yang mendukung budidaya padi sawah sehingga dapat menjadi faktor pendorong bagi para pekerja/petani di Kabupaten Bombana untuk terus mengembangkan dan meneruskan harapan melalui perkumpulan pekerja. Semua kegiatan daerah tersebut dapat diperkirakan dengan mengembangkan efisiensi agraria yang pada gilirannya akan mengembangkan gaji para pekerja, membantu memberikan bantuan pemerintah yang lebih baik bagi pekerja dan keluarganya (Mandasari, 2014).

Tabel 1. Hubungan Antara Variabel yang Diamati dengan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Bombana.

| No. | Variabel | Jumlah (Jiwa) | Produktivitas Padi (Kg/Ha) | |
|-----|----------------------------|---------------|----------------------------|----------|
| | | | Tertinggi | Terendah |
| 1 | Luas Lahan | | | |
| | < 1,5 Ha | 22 | 6.200 | 4.500 |
| | 1,5 - 3,0 Ha | 20 | 6.300 | 4.600 |
| | > 3,0 Ha | 26 | 5.800 | 5.500 |
| 2 | Jumlah Benih | | | |
| | 50 Kg | 15 | 5.800 | 4.500 |
| | 60 Kg | 55 | 5.600 | 5.100 |
| 3 | Jumlah Tenaga Kerja | | | |
| | < 25 Orang | 12 | 5.800 | 4.800 |
| | 25 - 30 Orang | 45 | 6.000 | 4.500 |
| | > 30 Orang | 14 | 6.200 | 5.600 |

Sumber : Data Primer (Diolah), 2025.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antara anggota yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Kabupaten Bombana memiliki kelompok tani yang bergerak di bidang tanaman pangan, khususnya padi sawah. Namun, menurut pengamatan, anggota kelompok tani jarang memanfaatkan pertemuan-pertemuan kelompok tani serta kekurangan informasi dalam melakukan usaha tani padi sawah. Objek penelitian adalah petani padi sawah yang merupakan anggota kelompok tani. Kelompok tani merupakan salah satu contoh program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan. Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani secara bersama. Kelompok tani juga dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerja sama antar petani. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kabupaten Bombana, dan untuk mengetahui peran penyuluhan pertanian, sarana produksi pertanian, dan alat/mesin pertanian dalam meningkatkan produksi padi di Kabupaten Bombana.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2025 Di Kabupaten Bombana., dimana peran kelompok tani terhadap produktivitas petani padi sawah merupakan obyek penelitian ini. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Bombana merupakan salah satu daerah yang memiliki tanah yang subur dan sangat cocok untuk ditanami padi sawah serta pertimbangan kondisi cuaca pada daerah tersebut juga mendukung.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat,, sehingga teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan. Teknik pengumpulan data adalah salah satu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini : (1) Studi Pustaka Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain yang di anggap dapat memberikan informasi. (2), Wawancara, dalam kegiatan penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan yang terkait dengan pertanyaan penelitian dan fokus pada penelitian, (3), Dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian dengan penggunaan bahan tertulis berupa catatan wawancara dan foto kegiatan saat observasi penelitian.

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang telah memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang di pilih harus memiliki kiteria agar informasi yang di dapatkan bermanfaat untuk penelitian yang di lakukan menurut Spradley (Moleong, 2004). Beberapa orang informan yang di data oleh peneliti dalam mengumpulkan data selama penelitian ini meliputi jumlah kelompok tani, kepala desa beserta staf di Kabupaten Bombana.

Karakteristik anggota kelompok tani dan profil kelompok tani dianalisis secara deskriptif. Karakteristik anggota kelompok tani meliputi: umur, pendidikan pengalaman usahatani, pengalaman berkelompok dan jumlah tanggungan keluarga, dimana profil kelompok tani meliputi : sejarah kelompok, struktur organisasi kelompok, jumlah anggota kelompok, rencana kerja/program kerja dan kelas kemampuan kelompok.

Tabel 2. Pengkatogorian Tingkat Peranan Kelompok Tani

| No. | Kategori | Skor |
|-----|-------------------|------|
| 1. | Sangat Baik | 5 |
| 2. | Baik | 4 |
| 3. | Kurang Baik | 3 |
| 4. | Tidak Baik | 2 |
| 5. | Sangat Tidak Baik | 1 |

Sumber : Data Primer (Diolah) 2025

Jawaban responden dihitung kemudian dikelompokkan sesuai kriteria, dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran kelompok tani. Dari jawaban tersebut dapat dilihat rentang nilai sebagai pembatas menggunakan rumus (Arikuntoro, 2017). Mencari total skor dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TS = T. Pn$$

Dimana :

TS = Total skor

Pn = Total jumlah responden yang memiliki jawaban

Data yang diperoleh kemudian didistribusikan dalam kategoriberbeda-beda kategori dapat dikatakan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rumus Interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyaknya Skor}}$$

Dimana :

Skor Tertinggi = Jumlah pertanyaan x Jumlah Responden x Skor Tertinggi

Skor Terendah = Jumlah pertanyaan keseluruhan x responden x Skor Terendah

Untuk menganalisis data penelitian, data produktivitas dalam penelitian ini, maka digunakan analisis deskriptif kuantitatif dapat dihitung dengan rumus berikut.

Rumus Produktivitas = Produksi : Luas Lahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55 persen petani padi sawah yang diambil sebagai sampel terdiri dari laki-laki dan 45 persen lainnya perempuan dengan proporsi.

Tabel 2. Persentase Kelompok Tani Berdasarkan Jenis Kelamin

| No. | Jenis Kelamin | Persentase (%) |
|---------------|---------------|----------------|
| 1 | Laki-Laki | 55 |
| 2 | Perempuan | 45 |
| Jumlah | | 100 |

Sumber : Data Primer (Diolah), 2025.

Pada hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa sebagian besar petani yang bergabung dalam kelompok tani berjenis kelamin laki-laki. Petani yang bergabung dalam kelompok tani yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 55 persen dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 45 persen. Hal ini disebabkan laki-laki lebih berperan aktif dalam menjalankan fungsi atau kegiatan kelompok tani.

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih atau menanggapi kejadian di sekelilingnya, oleh karena itu perbedaan umur dapat mengakibatkan perbedaan anggapan antartetani. Menurut Firmansyah (2015) umur kerja produktif di negara berkembang yaitu 15 sampai 54 tahun. Di usia produktif umumnya petani masih menyerap informasi dengan cepat dan masih memiliki fisik yang kuat untuk melakukan usaha tani sehingga mampu menjalankan fungsi kelompok tani dengan tepat dan cepat. Petani yang berusia muda (produktif) cenderung akan mencari metode baru yang dapat meningkatkan produksi serta menguntungkan secara ekonomi. Semakin bertambah umur/usia seorang petani 15-54 tahun), maka kemampuan petani dalam menjalankan fungsi kelompok tani tersebut semakin baik. Petani yang berusia tidak produktif (>54 tahun) cenderung semakin berkurang.

Kelompok Tani

Secara keseluruhan kelompok tani di Kabupaten Bombana menunjukkan kategori berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai wahana belajar dan wahana kerjasama dan sebagai unit produksi kelompok tani dan berperan dalam kegiatan.

Tabel 3. Kategorisasi Peran Kelompok Tani

| No. | Peran Kelompok | Skor | Kategori |
|-----|------------------|-------|----------|
| 1 | Wahana Belajar | 42,50 | Beperan |
| 2 | Wahana Kerjasama | 35,60 | Beperan |
| 3 | Unit Produksi | 27,10 | Beperan |

Sumber : Data Primer (Diolah), 2025.

Kelompok tani berperan sebagai wahana belajar dengan jumlah nilai skor 42,50 sehingga termasuk kategori berperan. Sebagai wahana belajar, kelompok tani menyediakan informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Setiap sebulan sekali kelompok tani mengadakan pertemuan rutin/rapat kelompok. Dalam pertemuan ini dilaksanakan pemberian materi penyuluhan, musyawarah serta diskusi sebagai wahana belajar, kelompok tani menyediakan informasi-informasi pertanian dan teknologi terbaru yang disampaikan oleh penyuluh melalui proses penyuluhan. Sebagai wahana kerjasama memiliki kategori berperan dengan skor yaitu sebanyak 35,60 sehingga termasuk kategori berperan. Bentuk kerjasama yang

dirasakan oleh petani adalah kerjasama dalam penyediaan saprotan dan penyediaan informasi pertanian. Dalam hal ini pemerintah memberikan masing-masing sebuah traktor tangan pada kelompok tani, sehingga dapat mengurangi biaya-biaya, tenaga dan waktu pada saat proses pengolahan lahan sawah. Selain itu, pemerintah juga memberikan bantuan berupa benih padi dan pupuk kepada petani melalui kelompok tani. Dalam hal penyediaan informasi pertanian kelompok tani bekerja sama dengan penyuluh lapangan serta dinas-dinas terkait lainnya. Kelompok tani berperan sebagai unit produksi dengan nilai skor 27,10 sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok tani yang berada di Kabupaten Bombana dapat berperan dalam menjalankan fungsinya sebagai unit produksi. Kelompok tani sudah memiliki kepemimpinan yang jelas sehingga pembagian tugas dalam setiap kegiatan dapat lebih terarah serta pemberian informasi mengenai pertanian, teknologi terbaru serta bantuan berupa bibit, pupuk serta pestisida kepada petani.

Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Bombana

Tabel 4. Produktivitas Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Bombana

| No. | Indikator | Rata-Rata Nilai | Kategori |
|-----|-------------------------|-----------------|----------|
| 1 | Peningkatan Kuantitas | 4,8 | Baik |
| 2 | Peningkatan Kualitas | 4,4 | Baik |
| 3 | Peningkatan Kontinuitas | 4,5 | Baik |

Sumber: Data Primer (Diolah), 2025.

Indikator dan rata-rata nilai tingkat produktivitas usahatani padi sawah terdiri dari kuantitas produktivitas dengan nilai 4,8 (baik) dimana peningkatan produksi tergantung pada situasi dan kondisi dan anggota kelompok mempunyai ilmu dalam usahatani untuk meningkatkan produksi. Kualitas dengan produktivitas dengan rata-rata nilai 4,4 memiliki kategori baik karena kualitas produksi tergantung jenis bibit yang berkualitas baik serta serangan hama dan penyakit tanaman yang dapat dikendalikan. Kontinuitas produktivitas dengan rata-rata nilai 4,5 berkategori baik, dimana kegiatan usahatani akan terus berlanjut karena mata pencaharian rata-rata masyarakat di Kabupaten Bombana adalah petani padi sawah dan apabila tidak ada air maka untuk bercocok tanam selanjutnya akan menantikan air dari hujan sehingga masih sangat banyak hal-hal yang harus dilakukan petani dalam peningkatan produksi dengan melakukan pembenahan dalam pemeliharaan tanaman, pemberian pupuk dan pengendalian hama/penyakit.

KESIMPULAN

Kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usahatani padi yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang dapat menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotong-royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usahatani padi sawah. Peran sarana produksi pertanian, alat-alat pertanian/mesin pertanian dan penyuluhan pertanian memberikan kontribusi yang baik terhadap produksi padi sawah yang terlihat dari penggunaan bibit unggul yang dapat memudahkan proses pasca panen..

REFERENSI

- Anggraeni, N., Arsyad, A., & Masithoh, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Program P2L (Pekarangan Pangan Lestari). *Jurnal Agribisains*, 9(1).
- Apriani, M., Rachmina, D., & Rifin, A (2018). Pengaruh Tingkat Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Terhadap Efisiensi Teknis Usahatani Padi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 6(2), 119-132.
- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Candra, A. (2022). *Pertanian Indonesia, Masalah, Solusi, Peluang Dan Budidaya Praktis*, Jawa Tengah. CV. Sarnu Untung.
- Creswell, J.W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset : Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Ervinawati, Vivin., Fatmawati., & Endang Indri L. 2015. Fungsian Kelompok Wanita Tani Pedesaan Dalam Menunjang Pendapatan Keluarga (Di Dusun Beringin Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat). Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS-2015,
- Firmana, F., & Nurmalina, R. (2016). Dampak Penerapan Program SLPTT Terhadap Pendapatan Usahatani Padi di Kecamatan Telagasari Kabupaten Kerawang. *Agricultura*, 27(1), 38-48.
- Gunadi & Jhoni. (2018). Istilah Komunikasi. Grafindo Persada. Jakarta.
- Hasan, Usman, Sadapotto, A & Elihami. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah. *EduPsyCouns Journal*, 3(1), 1-5.
- Ibrahim, R., dkk. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Tehnis Di Kel. Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Agenesia*. No.3
- Kinanthi, A., Adhi, A. K & Rachmina, D (2016). Implementasi Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Pada Usahatani Padi Di Kab. Cianjur. *Forum Agribisnis*, 4(1), 85-100.
- Lasmini, F, Nurmalina, R & Ririn, A (2016). Efisiensi Tehnis Usahatani Padi Petani Peserta Dan Petani Non Peserta Program SL-PTT di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 13(1), 58-59.
- Nainggolan, dkk. (2016). Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Nisa, W. (2017). Kontribusi Usaha Tani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Desa Terutung Kec. Lawe Sumur Kab. Aceh Tenggara Aceh). Skripsi Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sumut.
- Permana, Y., Effendy, L., & Billah, M. T. (2020). Pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pemanfaatan lahan pekarangan menuju rumah pangan lestari di Kecamatan Cikedung Indramayu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 419-428.
- Putri, R. S., Prasetyo, B., & Wibowo, A. (2019). Peran kelompok tani dalam meningkatkan kinerja usaha tani padi di Kabupaten Sleman. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 7(2), 85-94.
- Pogaga, S. G. I., Kindangen, P., & Koleangan, R. A. M. (2020). Analisis Pengaruh Produktivitas Pertanian Dan Pendidikan Terhadap pendapatan Rumah Tangga Di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 20(04)
- Siegel, S. (2015). Statistika Non Parametrik. Terjemahan M Sudrajat, S.M. Armico. Bandung
- Sugeng. (2011). Bercocok Tanaman Padi Sawah. Rineka Ilmu. Semarang.
- Sudjana, D. (2016). Metode Statistika. Bandung. Tarsib.
- Sugiyono. (2017). Statistika Untuk Penelitian. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung :Alfabeta.
- Supardi, S. (2016). Ekonomi Pertanian. Yogyakarta. CV. Absolute Media.
- Tabelo H Paulus, et al. 2015. Perilaku Petani Dalam Pengolahan Usahatani Kelapa di Desa Gosoma Kecamatan Tabelo Halmahera Utara. *Jurnal Ilmiah. Cocos* Vol 6, No. 10
- Sutopo. (2015). Teknologi Benih. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Waty Cheppy, dkk. (2017). Analisis Usaha Tani Budidaya Tanaman Padi (*Oryza Sativa*. L) Dengan Sistem Hazton-Jarwo Di Kampung Prafi Mulya Distrik Papua Barat. No 1.
- Wijaya, R. (2020). Manajemen Waktu dalam Produksi Pertanian: Kajian Ketepatan Kegiatan Budidaya Tanaman. *Agribusiness Journal*, 8(2), 101-110.